

Penguatan Kelembagaan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Masyarakat Di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kotamadya Semarang

Sapto Supriyanto¹, Bambang Guritno², Hartoyo Soehari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sapto Supriyanto

E-mail: sapto.supriyanto@stiepari.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi penguatan kelembagaan yang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat di Kelurahan Nongkosawit, Gunungpati, Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, FGD, dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan, termasuk peningkatan kapasitas lembaga dan partisipasi aktif masyarakat, secara signifikan meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pelayanan publik. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat kapasitas lembaga lokal sebagai strategi utama dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di tingkat lokal.

Kata kunci - penguatan kelembagaan, pelayanan masyarakat, partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan lokal

Abstract

The aim of this research is to identify institutional strengthening strategies that can improve community services in Nongkosawit Village, Gunungpati, Semarang. The research method used is a qualitative approach through in-depth interviews, FGD, and participatory observation. The research results show that institutional strengthening, including increasing institutional capacity and active community participation, significantly increases the effectiveness and accessibility of public services. Community participation in decision making and management of local resources has been proven to have a positive impact in improving service quality and community satisfaction. The implication of this research is the need to continue to encourage active community participation and strengthen the capacity of local institutions as the main strategy in improving community services at the local level.

Keywords - institutional strengthening, community services, community participation, local decision making

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat, baik yang berada dalam kategori produktif maupun non-produktif, adalah salah satu tujuan utama pembangunan sosial dan ekonomi. Masyarakat produktif, yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan kecil, sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi produksi, akses pembiayaan, dan manajemen bisnis. Sementara itu, masyarakat non-produktif, termasuk kelompok dewasa dan penyandang disabilitas, menghadapi kendala dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik yang memadai. Ketidakseimbangan ini memerlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi efektif bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh kedua kelompok masyarakat ini, melalui pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada peningkatan keterampilan, akses pembiayaan, serta kualitas layanan publik. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat produktif serta kualitas hidup masyarakat non-produktif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan teknologi produksi modern dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mikro dan kecil (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Santoso (2020) menemukan bahwa pembentukan koperasi dan mekanisme pembiayaan alternatif mampu meningkatkan akses modal usaha dan keberlanjutan bisnis mikro.

Dalam bidang manajemen usaha, studi oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen bisnis dan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengelola bisnis secara efektif.

Untuk masyarakat non-produktif, penelitian oleh Widyastuti (2018) menunjukkan bahwa pelatihan tenaga medis dan penyuluhan kesehatan secara signifikan meningkatkan kapasitas layanan kesehatan di komunitas lokal. Program pendidikan informal untuk kelompok dewasa juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial (Yusuf, 2017).

Studi tentang peningkatan ketentraman masyarakat menunjukkan bahwa program keamanan lingkungan dan kerjasama antarwarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis (Prasetyo, 2019). Sementara itu, perbaikan akses terhadap fasilitas publik dan pembangunan fasilitas budaya dan rekreasi terbukti meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan komunitas (Lestari, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk: Menyediakan solusi praktis dan terukur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi produksi modern di kalangan usaha mikro dan kecil. Mengembangkan mekanisme pembiayaan alternatif untuk meningkatkan akses modal usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Meningkatkan manajemen bisnis dan keuangan melalui pelatihan yang terstruktur bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Meningkatkan kapasitas layanan kesehatan dan pendidikan informal untuk masyarakat non-produktif. Meningkatkan ketentraman dan kerjasama antarwarga melalui program keamanan lingkungan. Memperbaiki akses terhadap fasilitas publik dan membangun fasilitas budaya dan rekreasi yang mendukung partisipasi komunitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat produktif dan non-produktif melalui intervensi yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan dan kebutuhan masyarakat produktif dan non-produktif serta solusi yang dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berikut adalah uraian metode dan tahapan pelaksanaan yang digunakan selama proses penelitian

Pendekatan Kualitatif

a. Wawancara Mendalam

Mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan harapan masyarakat terhadap solusi yang diusulkan. Dipilih 20 informan kunci yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan kecil, tenaga medis, pendidik, serta tokoh masyarakat. Panduan wawancara yang mencakup topik-topik seperti teknologi produksi, pembiayaan usaha, manajemen bisnis, layanan kesehatan, pendidikan informal, keamanan lingkungan, dan fasilitas publik. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Mendiskusikan secara mendalam berbagai isu dan solusi yang diusulkan bersama kelompok masyarakat. Kelompok yang terdiri dari 6-8 orang, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil, tenaga medis, pendidik, serta tokoh masyarakat. Panduan diskusi yang dirancang untuk menggali pandangan dan ide peserta tentang solusi yang diusulkan. Diskusi dipandu oleh seorang moderator dan berlangsung selama 1-2 jam. Diskusi direkam dan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Data dari FGD dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi kesepakatan, perbedaan pendapat, dan rekomendasi.

c. Observasi Partisipatif

Mengamati secara langsung praktik dan kondisi di lapangan terkait teknologi produksi, manajemen usaha, layanan kesehatan, pendidikan informal, dan fasilitas publik. Tempat usaha mikro dan kecil, pusat layanan kesehatan, tempat pendidikan informal, dan fasilitas publik di wilayah penelitian. Daftar periksa observasi yang mencakup aspek-aspek yang akan diamati. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi yang ada. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi temuan dari wawancara dan FGD.

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Memilih wilayah yang akan menjadi fokus penelitian berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah usaha mikro dan kecil serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menyusun panduan wawancara, panduan FGD, dan daftar periksa observasi. Mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, publikasi akademik, dan data statistik resmi.

b. Tahap Pengumpulan Data

Melaksanakan wawancara mendalam dengan informan kunci. Melaksanakan FGD dengan kelompok masyarakat. Melaksanakan observasi langsung di lapangan untuk mengamati kondisi dan praktik yang ada.

c. Tahap Analisis Data

Menganalisis data wawancara, FGD, dan observasi menggunakan analisis tematik dan analisis konten. Menginterpretasikan temuan dari data yang dianalisis. Menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif.

Dengan metode dan tahapan pelaksanaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat produktif dan non-produktif melalui pendekatan yang mendalam dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat produktif dan non-produktif serta efektivitas solusi yang diusulkan. Berikut adalah hasil dari wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi partisipatif



Gambar 1.
FGD Kelembagaan Kelurahan

Masyarakat Produktif

a. Bidang Produksi

Pelatihan Teknologi Produksi Modern

Pelatihan teknologi produksi modern telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha mikro dan kecil. Sekitar 75% peserta pelatihan telah mulai mengimplementasikan teknologi yang diajarkan dalam kegiatan produksi mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi produksi modern memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan kualitas produksi. Namun, terdapat tantangan dalam hal biaya implementasi dan adaptasi teknologi baru.

Mekanisme Pembiayaan Alternatif

Pembentukan koperasi dan lembaga pembiayaan lokal telah meningkatkan akses modal usaha bagi sekitar 55% pelaku usaha mikro dan kecil.

Mekanisme pembiayaan alternatif terbukti efektif dalam membantu pelaku usaha mikro dan kecil mengakses modal yang diperlukan. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan koperasi dan literasi keuangan di kalangan anggota.

b. Manajemen Usaha

Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan

Pelatihan manajemen bisnis dan keuangan telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan usaha. Sebanyak 60% peserta telah menyusun rencana bisnis yang terstruktur.

Peningkatan kemampuan manajemen bisnis dan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Rencana bisnis yang baik dapat membantu dalam perencanaan strategi jangka panjang.

Masyarakat Non-Produktif

a. Peningkatan Pelayanan

Pelatihan Tenaga Medis dan Penyuluhan Kesehatan

Kapasitas tenaga medis di pusat layanan kesehatan meningkat signifikan, dengan penyuluhan kesehatan mencapai 85% warga.

Pelatihan tenaga medis dan penyuluhan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Penyuluhan yang berkelanjutan diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara konsisten.

Program Pendidikan Informal untuk Dewasa

Program pendidikan informal berhasil menjangkau 55% kelompok dewasa, dengan peningkatan keterampilan mencapai 70% peserta.

Pendidikan informal untuk dewasa sangat penting dalam meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian. Partisipasi yang lebih luas dan program yang lebih bervariasi diperlukan untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat.

b. Peningkatan Ketentraman Masyarakat

Program Keamanan Lingkungan dan Kerjasama Antarwarga

Partisipasi aktif dalam program keamanan lingkungan mencapai 65% warga, dengan peningkatan kerjasama antarwarga sebesar 55%.

Program keamanan lingkungan yang melibatkan warga secara aktif efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Peningkatan kerjasama antarwarga sangat penting untuk menjaga ketertiban dan keamanan secara berkelanjutan.

c. Perbaikan/Membantu Fasilitas Layanan

Peningkatan Akses Terhadap Fasilitas Publik

Perbaikan fasilitas publik telah mencakup 85% kebutuhan masyarakat, dengan peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

Peningkatan akses terhadap fasilitas publik sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Aksesibilitas yang lebih baik memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, dapat menikmati fasilitas yang tersedia.

Pembangunan Fasilitas Budaya dan Rekreasi

Pembangunan dua fasilitas budaya dan rekreasi telah selesai, dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya dan rekreasi.

Fasilitas budaya dan rekreasi yang baru dibangun berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat. Kegiatan budaya dan rekreasi tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga memperkuat ikatan sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solusi yang diusulkan untuk masyarakat produktif dan non-produktif sebagian besar berhasil mencapai target yang diharapkan. Pelatihan dan program yang dijalankan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Produktif

Pelatihan teknologi produksi modern telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Implementasi teknologi baru telah terlihat di lebih dari 70% usaha mikro dan kecil yang mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat mendorong produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Namun, adaptasi teknologi masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan biaya implementasi dan kemampuan teknis pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal.

Pembentukan koperasi atau lembaga pembiayaan lokal telah memberikan akses modal yang lebih baik bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Sekitar 55% dari pelaku usaha yang disurvei melaporkan peningkatan akses modal melalui mekanisme pembiayaan alternatif ini. Meskipun demikian,

pengelolaan koperasi yang efektif dan literasi keuangan tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pendampingan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi koperasi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini.

Pelatihan manajemen bisnis dan keuangan juga memberikan dampak positif. Sebanyak 60% pelaku usaha yang mengikuti pelatihan berhasil menyusun rencana bisnis yang terstruktur. Rencana bisnis yang baik membantu dalam perencanaan jangka panjang dan strategi pengembangan usaha. Peningkatan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

Masyarakat Non-Produktif

Dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi masyarakat non-produktif, pelatihan tenaga medis dan penyuluhan kesehatan telah meningkatkan kapasitas tenaga medis dan pengetahuan kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan yang mencapai 85% warga menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan yang penting. Namun, penyuluhan yang berkelanjutan dan peningkatan fasilitas kesehatan tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan standar kesehatan masyarakat.

Program pendidikan informal untuk dewasa juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan mencakup 55% kelompok dewasa, program ini berhasil meningkatkan keterampilan bagi 70% peserta. Pendidikan informal sangat penting dalam memberikan kesempatan belajar yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta. Program ini membantu meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi.

Program keamanan lingkungan dan kerjasama antarwarga telah meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga keamanan lingkungan. Sekitar 65% warga berpartisipasi aktif dalam program ini, dan 55% warga melaporkan peningkatan kerjasama antarwarga. Keamanan lingkungan yang baik berkontribusi pada ketentraman dan kenyamanan masyarakat. Peningkatan kerjasama antarwarga juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas komunitas.

Perbaikan fasilitas publik dan peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Fasilitas publik yang diperbaiki telah mencakup 85% kebutuhan masyarakat. Peningkatan aksesibilitas memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, dapat menikmati fasilitas yang tersedia. Selain itu, pembangunan fasilitas budaya dan rekreasi baru telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya dan rekreasi, yang berkontribusi pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak pencapaian positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Pengelolaan koperasi yang efektif dan literasi keuangan harus ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Adaptasi teknologi juga memerlukan dukungan teknis dan finansial untuk memastikan bahwa teknologi dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Program yang berorientasi pada kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program berkelanjutan yang melibatkan evaluasi berkala dan penyesuaian berdasarkan umpan balik masyarakat akan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif.

Dengan mempertimbangkan temuan dan pembahasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat produktif dan non-produktif di masa depan. Penelitian lebih lanjut dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan bahwa program dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penguatan kelembagaan yang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat di Kelurahan Nongkosawit, Gunungpati, Semarang. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, FGD, dan observasi partisipatif, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

Pertama, pilihan untuk memfokuskan penelitian pada dua kelompok masyarakat, yaitu pemuda dan ibu rumah tangga, didasarkan pada peran krusial mereka dalam dinamika sosial dan kebutuhan layanan di kelurahan ini. Pemuda diidentifikasi sebagai agen perubahan potensial dengan energi dan aspirasi untuk berkontribusi dalam pembangunan komunitas, sementara ibu rumah tangga memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang memerlukan dukungan pelayanan yang lebih baik.

Kedua, penelitian ini mengaitkan temuan dengan pengetahuan yang sudah ada, khususnya dalam konteks penelitian sebelumnya yang mengungkapkan masalah-masalah spesifik terkait pelayanan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam kelembagaan lokal. Temuan kami mengonfirmasi bahwa penguatan kelembagaan, seperti peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat, dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pelayanan publik.

Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, didukung oleh penguatan kapasitas lembaga lokal, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan responsivitas terhadap kebutuhan lokal. Ini mencakup peningkatan aksesibilitas informasi, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Kesimpulan ini mendukung bahwa implementasi strategi penguatan kelembagaan secara menyeluruh, dengan fokus pada partisipasi aktif masyarakat dan peningkatan kapasitas lembaga, adalah krusial untuk mencapai perubahan positif dalam pelayanan masyarakat di Kelurahan Nongkosawit. Rekomendasi untuk praktisi dan pembuat kebijakan adalah untuk terus mengembangkan inisiatif yang mempromosikan inklusivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan kelembagaan lokal, serta membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah lokal, sektor swasta, dan komunitas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kelembagaan dan pelayanan masyarakat di tingkat lokal, serta menyediakan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembangunan komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Z, Fara Merian Sari P. Penguatan Kelembagaan Kampung Iklim Tobekgodang Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)* [Internet]. 2021;5(4):1597–605. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Alam AP, Harahap MA, Gunawam F, Choiriyah S, Hasibuan W. Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Langkat Perbankan Syariah, STAI-JM Langkat. *J ABDIMASA Pengabdian Masy*. 2019;2(1):54–9.
- Cholilalah, Rois Arifin AIH. 濟無No Title No Title No Title. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 1967;82–95.
- Haryani T, Kuswoyo S, Manusia B, Usaha B, Lingkungan B, Masyarakat P. *Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*. 2022;4:36–48.
- Pangestuti DC, Husniaty R. Peningkatan Kualitas Pelayanan Aparatur Pemerintah Kelurahan Limo Depok. *J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;4(1):46–59.
- Rahman F. Keberhasilan Pemerintahan Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Di Kota Semarang. *Qistie*. 2021;14(1):41–63.
- Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2021). Strategi Pemasaran, Kepuasan Konsumen dan Kinerja Bisnis di Kartika Jaya Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 1(1), 48–

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

62. e-ISSN: 2774-7107; p-ISSN: 2774-3349. Received November 30, 2020; Revised December 2, 2020; January 22, 2021.

Zuhdi S, Ferizko A, Melinda P. Penguatan Kelembagaan Rukun Tetangga Dan Rukun Warga (Rt/Rw) Di Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekan Baru. *J Manaj Pelayanan Publik*. 2020;3(1):49.